

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah sistem dari simbol vokal yang arbitrer yang memungkinkan semua orang dari satu kelompok sosial tertentu, atau orang lain yang sudah mempelajari kebudayaan tersebut berkomunikasi atau berinteraksi. (Finicchiaro 1974:3). Dengan kata lain bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan seseorang dapat menyampaikan informasi kepada lawan bicaranya meskipun berbeda bangsa maupun budaya. Oleh karena berbeda latar belakang tersebut, maka sering terjadi kesalahan berbahasa sehingga komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik.

Bahasa adalah suatu sistem yang digunakan pemakai bahasa untuk mengkomunikasikan makna. Dalam hal ini pembicaraan tentang makna juga harus ditinjau dari sudut pandangan lain yang mempengaruhi makna, dalam komunikasi. (Shahwin Nikelas 1988:221). Agar informasi yang disampaikan itu dapat diterima dan dipahami dengan benar oleh lawan bicara, maka unsur-unsur dalam bahasa tersebut harus diperhatikan. Terutama pada saat kita berkomunikasi dalam bahasa asing, misalnya bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang banyak terdapat kosa kata yang memiliki kesamaan makna atau bersinonim (ruigigo). Sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang

“sama”, dengan hanya bentuk-bentuk yang berbeda. Yang normal dalam hubungan antar-sinonim ialah bahwa ada perbedaan nuansa, dan maknanya boleh disebut “kurang lebih sama”. (J.W.M. Verhaar, 2001:394). Pembelajar bahasa Jepang termasuk penulis merasa kesulitan ketika memilih kosa kata yang tepat karena di dalam kamus tidak dijelaskan persamaan dan perbedaan baik secara makna maupun penggunaannya dalam kalimat dengan jelas.

Dari sekian banyak ruigigo yang ada penulis mencoba menganalisis verba *nozomu* dan *negau* yang memiliki makna ‘mengharapkan’ dalam bahasa Indonesia. Di bawah ini adalah contoh kalimat dari kedua verba tersebut.

- (1) 平和を望む。(Sato Norimasa, 1994:218)  
*Mengharapkan* perdamaian.
- (2) 平和を願う。(Sato Norimasa, 1994:218)  
*Mengharapkan* perdamaian

Kedua verba di atas dapat dipadankan dengan kata ‘mengharapkan’ dalam bahasa Indonesia. Alasan lain dipilihnya kedua verba tersebut karena sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan terdapat dalam buku-buku pelajaran serta media masa. Tetapi sulit dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang, sehingga sering terjadi salah pengertian.

Dengan alasan di atas, penulis akan meneliti kedua verba tersebut. Dalam penelitian ini, akan diteliti makna yang terkandung dalam setiap verba berdasarkan konteks kalimatnya. Dan, hasil dari penelitian ini dapat juga dijadikan bahan referensi, khususnya untuk mengatasi permasalahan pembelajar

bahasa Jepang.

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apa persamaan verba *nozomu* dan *negau* dari segi struktur?
2. Apa perbedaan verba *nozomu* dan *negau* dari segi struktur?
3. Apa persamaan verba *nozomu* dan *negau* dari segi makna?
4. Apa perbedaan verba *nozomu* dan *negau* dari segi makna?
5. Apakah fungsi verba *nozomu* dan *negau* dapat saling menggantikan dalam kalimat atau tidak?

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti persamaan verba *nozomu* dan *negau* dari segi struktur.
2. Penelitian ini hanya meneliti perbedaan verba *nozomu* dan *negau* dari segi struktur.
3. Penelitian ini hanya meneliti persamaan verba *nozomu* dan *negau* dari segi makna.
4. Penelitian ini hanya meneliti perbedaan verba *nozomu* dan *negau* dari segi makna.

5. Penelitian ini hanya akan meneliti apakah fungsi verba *nozomu* dan *negau* dapat saling menggantikan dalam kalimat atau tidak.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dari rumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui:

1. Persamaan verba *nozomu* dan *negau* dari segi struktur.
2. Perbedaan verba *nozomu* dan *negau* dari segi struktur.
3. Persamaan verba *nozomu* dan *negau* dari segi makna.
4. Perbedaan verba *nozomu* dan *negau* dari segi makna.
5. Apakah fungsi verba *nozomu* dan *negau* dapat saling menggantikan dalam kalimat atau tidak.

Penelitian ini akan mengupas makna kedua verba di atas dari sudut semantik dan gramatikal (sintaksis) berdasarkan data (*jitsurei*) yang termasuk ke dalam bahasa Jepang modern. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, terutama dapat bermanfaat sebagai bahan referensi tentang penggunaan verba *nozomu* dan *negau* secara terperinci bagi para pembelajar bahasa Jepang.

### D. Definisi Operasional

#### 1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan,

perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya, dan lain sebagainya. (WJS Poerwadarminta, 1984:39)

## 2. Verba

Verba atau *Dooshi* adalah kata yang menyatakan suatu perbuatan manusia dan benda. (Asano, 1994:12)

## 3. Sinonim

Sinonim adalah dua ujaran-apakah dalam bentuk morfem terikat, kata, frase atau kalimat yang menunjukkan kesamaan makna. (J.D. Parera, 2004:61)

